Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Published by Universitas Gadjah Mada Library and Archives
Volume 21 Issue 1, June 2025 ISSN (Print) **1693-7740** ISSN (Online) **2477-0361**
Journal Homepage: https://jurnal.ugm.ac.id/v3/BIP

Strategy for optimizing information needs survey as the basis for collection development at the University of Timor Library

Strategi optimalisasi survei kebutuhan informasi sebagai dasar pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Timor

Vincentius Mauk[1], Palmerya Christina Sau[2]
[1]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor
[2]UPA Perpustakaan, Universitas Timor
[1,2] Jl. Km.09, Kelurahan Sasi, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur, 85613

Article Info

Corresponding Author:
Vincentius Mauk
✉*maukvincentius@gmail.com*

History:
Submitted: 02-05-2024
Revised: 22-04-2025
Accepted: 06-05-2025

Keyword:
information needs survey; collection development; academic library; library users; collection evaluation

Kata Kunci
survei kebutuhan informasi; pengembangan koleksi; perpustakaan akademik; pengguna perpustakaan; evaluasi koleksi

Abstract

Introduction. *In the digital era, collections must meet university libraires' user needs. One of the strategies is conducting information needs surveys. This study explores the role and importance of these surveys in collection development at the UPT Library of Timor University.*
Research Methods. *A qualitative approach was used, with data gathered through participatory observation, interviews, and recordings from purposively selected informants.*
Data Analysis. *Data analysis was conducted by following Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*
Results. *The study shows that information needs surveys are vital to aligning collections to meet user needs. However, challenges exist, such as limited librarian competence, budget constraints, and lack of coordination between library staff and users.*
Conclusion. *Information needs surveys play a strategic role in collection development at Timor University Library. Optimizing their implementation through systematic and continuous processes is necessary to improve collection relevance, evaluation effectiveness, and support the library's academic function. The optimization of collection development requires systematic surveys, librarian competence enhancement, good coordination, and regular collection evaluations.*

Abstrak

Pendahuluan. Perpustakaan perguruan tinggi di era digital dituntut untuk menyediakan koleksi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Salah satu strategi untuk mencapainya adalah pelaksanaan survei kebutuhan informasi. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran dan urgensi survei kebutuhan informasi dalam pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Timor.
Metode penelitian. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan rekaman dengan informan yang dipilih secara purposif.
Data analisis. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa survei kebutuhan informasi penting untuk menyelaraskan koleksi dengan kebutuhan pengguna, namun implementasinya masih mengalami berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi pustakawan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya koordinasi antara staf perpustakaan dan pengguna.
Kesimpulan. Survei kebutuhan informasi berperan sebagai dasar strategi dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Timor. Optimalisasi pelaksanaannya melalui sistem yang sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan relevansi koleksi, efektivitas evaluasi, serta mendukung fungsi perpustakaan akademik secara optimal. Optimalisasi pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Timor memerlukan sistematisasi survei kebutuhan informasi, peningkatan kompetensi pustakawan, koordinasi yang baik, dan evaluasi berkala.

Copyright © 2025 by Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the UGM Library and Archives.

https://doi.org/10.22146/bip.v21i1.13125

A. PENDAHULUAN

Penelitian tentang pengembangan koleksi perpustakaan telah banyak dilakukan selama beberapa dekade. Wahyuntini dan Endarti (2021) mengungkapkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan meningkat ketika mahasiswa mendapat dorongan dari dosen untuk menyelesaikan tugas atau tugas akhir. Selain menggunakan koleksi dengan membaca, meminjam, menyalin, dan memfotokopi, mahasiswa juga aktif memanfaatkan sumber daya koleksi dari *repository* institusi. Evaluasi koleksi perpustakaan dilakukan dengan cara dan metode serupa, dan pentingnya evaluasi ini sebagai sarana perencanaan koleksi perpustakaan (Munisah, 2020). Merestrukturisasi informasi dalam koleksi perpustakaan bisa menjadi solusi untuk mengatasi kekhawatiran pengguna informasi (Santoso, 2021).

Tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan akademik dalam pengembangan koleksi, yang dapat dirasakan juga dengan situasi di Perpustakaan Universitas Timor, seperti banyak perpustakaan akademik menghadapi tantangan anggaran yang signifikan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memperoleh materi baru dan memelihara koleksi yang ada (Fombad & Mutula, 2003; Joo et al., 2019; Levenson & Nichols Hess, 2020). Keterbatasan dana ini dapat menghambat pelaksanaan survei dan kegiatan pengembangan koleksi lainnya secara optimal.

Perpustakaan sering kali berjuang dengan infrastruktur teknologi yang tidak memadai dan sumber daya yang terbatas, termasuk staf dan keahlian yang tidak mencukupi (Giles & Young, 2024; Joo et al., 2019; Mole & Obidike, 2015). Keterbatasan ini dapat mencegah penerapan survei dan proses pengembangan koleksi lainnya secara efektif. Peralihan ke sumber daya elektronik menghadirkan serangkaian tantangan tersendiri, termasuk kebutuhan akan pengetahuan teknis yang lebih baik, bandwidth yang lebih tinggi untuk konektivitas internet, dan kebijakan administratif yang baik (Mole & Obidike, 2015). Faktor-faktor ini dapat menyebabkan pelaksanaan survei menjadi kurang optimal. Pengembangan koleksi yang efektif sering kali memerlukan kolaborasi antara pustakawan, fakultas, dan pemangku kepentingan lainnya, namun kesulitan dalam koordinasi dan komunikasi dapat menghambat proses tersebut (Fombad & Mutula, 2003; Singh & Mahajan, 2022). Hal ini dapat mengakibatkan kelalaian dalam melaksanakan survei yang diperlukan. Perpustakaan harus terus beradaptasi dengan kebutuhan pengguna yang terus berkembang, yang memerlukan penilaian dan pembaruan rutin terhadap koleksi mereka (Sandler, 2006; Williams & Lancaster, 2024). Kegagalan dalam melakukan survei secara berkala dapat menyebabkan pengumpulan data yang tidak memenuhi kebutuhan pengguna saat ini. Kurangnya kebijakan dan pedoman yang jelas untuk pengembangan koleksi dapat menyebabkan inkonsistensi dan inefisiensi dalam proses (Mole & Obidike, 2015). Hal ini dapat semakin memperburuk tantangan dalam melakukan survei yang optimal.

Tantangan dalam pengembangan koleksi juga dialami oleh Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Timor. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran yang berdampak pada kemampuan untuk menambah atau memperbarui koleksi serta melakukan survei kebutuhan pemustaka. Selain itu, infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang tersedia masih belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan survei dan pengembangan koleksi secara optimal.

Peralihan ke sumber daya elektronik turut menambah kompleksitas, karena dibutuhkan pengetahuan teknis, konektivitas internet yang memadai, dan pengelolaan administrasi yang tertata. Pelaksanaan survei kebutuhan pemustaka sering kali terabaikan, padahal hal tersebut penting untuk menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan pengguna. Kurangnya koordinasi antara pustakawan, dosen, dan pihak terkait lainnya juga menjadi kendala dalam pengembangan koleksi. Tanpa adanya survei yang dilakukan secara berkala dan sistematis, koleksi yang

tersedia sulit untuk mengikuti perkembangan kebutuhan informasi. Selain itu, ketiadaan kebijakan dan pedoman yang jelas membuat proses pengembangan koleksi menjadi tidak konsisten dan kurang efisien.

UPA Perpustakaan Universitas Timor memiliki potensi besar dalam pengembangan koleksi bahan pustaka untuk mendukung kegiatan akademik. Upaya dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi yang ada, penting bagi perpustakaan untuk menyelaraskan pengadaan bahan pustaka dengan kebutuhan nyata pemustaka. Oleh karena itu, langkah strategis yang dapat ditempuh adalah mengoptimalkan survei kebutuhan pengguna sebagai dasar dalam pengembangan koleksi. UPA Perpustakaan Universitas Timor tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan menjadi pusat referensi yang aktif, dinamis, dan mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan civitas akademika Universitas Timor.

Penelitian-penelitian yang telah diuraikan sebagai acuan untuk melihat pentingnya optimalisasi survei kebutuhan pemustaka. Tindakan tersebut harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Penelitian-penelitian tentang kebutuhan pemustaka ataupun tahapan-tahapan pengembangan koleksi belum pernah dilakukan sehingga memotivasi penulis untuk mengkaji urgennya optimalisasi survei kebutuhan pemustaka dalam pengembangan koleksi. Penelitian ini memberikan manfaat bagi UPA Perpustakaan Universitas Timor dan unit pendukung lainnya dalam melihat urgennya optimalisasi survei kebutuhan pemustaka sebelum melakukan pengadaan bahan koleksi.

Pentingnya optimalisasi survei kebutuhan pemustaka tidak bisa diabaikan. UPA Perpustakaan perlu memastikan pengembangan koleksi yang tepat sasaran. Survei ini memungkinkan perpustakaan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik pemustaka, baik dari segi jenis informasi, topik, maupun format bahan koleksi yang diinginkan. UPA Perpustakaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif dan efisien, serta memastikan bahwa bahan koleksi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna. Selain itu, survei ini juga dapat membantu dalam mengantisipasi perubahan kebutuhan pemustaka di masa depan, sehingga perpustakaan dapat merespons dengan cepat dan tepat dalam menyesuaikan koleksi mereka. Lebih lanjut, implementasi optimalisasi survei kebutuhan pemustaka juga dapat meningkatkan kepuasan pemustaka secara keseluruhan. Proses pengembangan koleksi perlu melibatkan pemustaka sehingga mereka merasa lebih dihargai dan didengarkan. Tindakan ini dapat meningkatkan tingkat penggunaan dan partisipasi mereka dalam berbagai layanan perpustakaan. Hasil survei ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program literasi informasi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan informasi, tetapi juga pusat pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan komunitasnya.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya kendala optimalisasi survei. Penulis mengungkapkan beberapa *novelty* atau kebaruan dalam penelitian ini. Kebaruan-kebaruan tersebut antara lain: 1). Optimalisasi survei merupakan tindakan urgen dalam proses pengembangan koleksi sehingga bahan koleksi yang disediakan UPA Perpustakaan Universitas Timor ada relevansinya dengan mata kuliah yang diasuh para pendidik di berbagai program studi lingkup Universitas Timor. Adanya relevansi berarti bahwa pengembangan bahan koleksi harus berdasarkan pada kebutuhan pemustaka. 2). Motorik survei merupakan tindakan seorang pustakawan untuk melihat dan mengevaluasi kelengkapan bahan koleksi yang disediakan. Hal ini bertujuan untuk memberikan nilai kebermanfaatan bagi para pemustaka, terutama dalam menunjang perkuliahan mahasiswa, seperti menambah literatur terkait penulisan tugas akhir guna meminimalisir plagiarisme, serta menyediakan buku teks yang mendukung

tugas mata kuliah mahasiswa. Kelengkapan bahan koleksi mengindikasikan bahwa semua komponen koleksi harus mendapat perhatian yang sesuai dengan tingkat prioritas yang telah ditetapkan. 3). Optimalisasi survei juga berperan dalam menyeleksi bahan koleksi terkini atau bahan koleksi yang diterbitkan dengan mengikuti perkembangan teknologi dan zaman, guna menambah pengetahuan umum kepada para pemustaka. Bahan koleksi yang disediakan adalah bahan koleksi yang memiliki kemutakhiran dari segi keilmuan sehingga pemustaka tidak merasa tertinggal informasi yang dibutuhkan serta memotivasi para pemustaka untuk lebih giat mengunjungi UPA Perpustakaan Universitas Timor. Kemutakhiran bahan koleksi artinya bahwa pengembangan bahan koleksi harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan guna menunjang pengetahauan pemustaka.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan bahan koleksi, yang menawarkan sesuatu yang baru dibandingkan dengan metode atau teknologi yang ada sebelumnya. Pendekatan ini memberikan dampak positif pada praktik pengembangan bahan koleksi di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga memengaruhi kebijakan terkait pengembangan bahan koleksi di masa yang akan datang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

G. Edward Evans dikenal sebagai pelopor konsep pengembangan koleksi dengan rumusan *patron community*. Menurut (Yuliani, 2020) Konsep *patron community* oleh Evans dimulai dengan tahapan analisis kebutuhan pengguna. Analisis kebutuhan pengguna atau survei kebutuhan pengguna merupakan tahap awal untuk mengetahui kebutuhan informasi pemustaka yang dilayani atau kunci untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas koleksi yang dimiliki sesuai kebutuhan informasi pemustaka. Konsep ini mengisyaratkan bahwa betapa urgen optimalisasi survei kebutuhan pengguna dalam proses kerja pengembangan koleksi pada sebuah unit perpustakaan. Hal senada diperkuat pendapat (Winoto & Sukaesih, 2016) bahwa pengembangan koleksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pustakawan untuk menyediakan berbagai sumber informasi kepada pemustaka sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Pengembangan koleksi merupakan kegiatan melihat dan merencanakan keunggulan dan kelemahan bahan koleksi yang dimiliki oleh setiap perpustakaan guna menjawabi kebutuhan informasi pemustaka. Dalam konteks ini, penulis mengulas urgensi optimalisasi survei dalam pengembangan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor. Kendala diabaikannya optimalisasi survei dan strategi yang digunakan oleh UPA Perpustakaan Universitas Timor untuk mengimplementasikan optimalisasi survei yang dilakukan oleh pustakawan dalam pengembangan koleksi. Optimalisasi pada tahapan survei dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Adanya penggabungan teknologi terkini dengan filosofi pelayanan perpustakaan yang kuat, UPA Perpustakaan Universitas Timor berharap untuk menjadi pelopor dalam penyediaan koleksi yang relevan dan responsif. Optimalisasi survei kebutuhan pemustaka merupakan tindakan preventif yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan bahan koleksi pada suatu perpustakaan yakni menambahkan jumlah koleksi secara kuantitas maupun kualitas yang relevansi dengan kebutuhan pemustaka.

Optimalisasi survei kebutuhan pemustaka berperan sebagai langkah preventif yang sangat penting dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan. Pihak perpustakaan melakukan survei kebutuhan pemustaka secara teratur. UPA perpustakaan dapat memetakan kebutuhan informasi yang spesifik dari komunitas pengguna. Hal ini tidak hanya membantu dalam menambah jumlah koleksi secara kuantitatif, tetapi juga memastikan bahwa setiap penambahan koleksi memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pemustaka. Dalam konteks ini, optimalisasi survei berfungsi sebagai panduan yang membantu perpustakaan menghindari akuisisi bahan

yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan tren dan minat pengguna.

Selain itu, dengan memahami kebutuhan pemustaka, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas koleksi mereka. Tidak hanya sekadar menambah jumlah, tetapi juga memperhatikan aspek kualitas seperti keakuratan, kemutakhiran, dan keandalan informasi dalam setiap bahan koleksi. Proses ini memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan koleksi yang lebih beragam dan komprehensif, yang mampu menjawab berbagai kebutuhan informasi pemustaka dari berbagai latar belakang. Optimalisasi survei kebutuhan pemustaka tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan data, tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan.

Tindakan preventif ini juga berkontribusi pada pengembangan koleksi yang berkelanjutan dan adaptif. Dalam era digital yang terus berkembang, kebutuhan pemustaka bisa berubah dengan cepat. Optimalisasi survei memungkinkan perpustakaan untuk tetap relevan dengan melakukan penyesuaian koleksi secara dinamis sesuai dengan perubahan kebutuhan dan preferensi pengguna. Perpustakaan menerapkan survei kebutuhan pemustaka sebagai bagian integral dari pengembangan koleksi, perpustakaan dapat memastikan bahwa mereka selalu berada di garis depan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, sambil menjaga relevansi dan kualitas koleksi mereka di tengah perubahan zaman. Bahan koleksi yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka maka hal pertama yang harus dilakukan adalah analisis atau survei kebutuhan pemustaka *(user needs analysis)* (Sugiarti, 2023).

Pendapat lain berkait analisis kebutuhan pengguna atau *community analysis* merupakan fokus perhatian tindakan survei publik untuk memperoleh data yang terpercaya tentang kebutuhan informasi pemustaka (Ardyawin, 2020) . Hal ini menekankan pada tindakan survei yang dilakukan oleh pustakawan. Prioritas untuk mendapatkan gambaran bahan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Kegiatan pengembangan koleksi melibatkan enam tahapan: analisis kebutuhan pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi bahan pustaka (Yuniar, et al., 2021).

Optimalisasi survei dalam pengembangan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor perlu mendapat perhatian serius. Hal ini penting jika UPA Perpustakaan Universitas Timor ingin berperan sebagai salah satu bagian terpenting dalam unit layanan informasi yang menunjang kebutuhan civitas akademika. Upaya ini harus diarahkan untuk memastikan koleksi yang dimiliki relevan, terkini, dan sesuai dengan kebutuhan akademik serta penelitian yang berkembang di lingkungan universitas.

Iswanto (2017) mengutarakan bahwa *survey* kebutuhan pemustaka merupakan langkah awal dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kebutuhan informasi pemustaka. Kebijakan yang diambil diharapkan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Adanya kegiatan tersebut dapat diketahui secara rinci kebutuhan pemustaka. Selanjutnya, pendapat lain mengemukakan bahwa kegiatan pengembangan koleksi memerlukan sebuah strategi atau cara sehingga proses pengembangan koleksi dapat mencapai tujuannya. Pengembangan koleksi perpustakaan pada sebuah perguruan tinggi dapat dilakukan dengan langkah awal yakni analisis kebutuhan pemustaka (Oktavia, 2019). Proses pengembangan koleksi hanya melibatkan empat tahapan utama: analisis kebutuhan pengguna, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, dan penyiangan bahan pustaka (Dahlia, 2021). Tindakan analisis survei kebutuhan pemustaka merupakan tindakan prefentif dalam melihat kebutuhan informasi pengguna sehingga bahan koleksi yang diadakan tidaklah menyimpang dari kebutuhan pemustaka. Tingkat kepuasan pengguna terkait dengan pelayanan referensi, khususnya dalam aspek pelayanan jurnal, ensiklopedia, kamus, dan hasil penelitian (Antasari, 2018). Dalam

memenuhi kebutuhan pembaca, disarankan untuk meningkatkan jumlah dan variasi koleksi fiksi, e-book, dan e-Jurnal (Sugiarti, 2023). Yuliani (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan dan penilaian pada setiap tahap perencanaan diperlukan dengan menganalisis secara menyeluruh kebutuhan yang diinginkan oleh para pemustaka.

UPA Perpustakaan Universitas Timor jarang melakukan survei kebutuhan pemustaka sebelum menyeleksi bahan koleksi yang diadakan. Kondisi ini menyebabkan adanya sejumlah bahan koleksi yang tidak dimanfaatkan oleh pemustaka. Survei kebutuhan seharusnya menjadi langkah awal untuk memastikan koleksi yang diadakan sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis untuk menghasilkan perbaikan mutu kerja dan dapat bermanfaat untuk kepentingan akademis berdasarkan pengamatan kasus atas fenomena yang terjadi (Indrawan et al., 2014). Penelitian dilakukan pada perilaku setiap individu yang diamati berkait proses optimalisasi survei pengembangan bahan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor. Data dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung, wawancara terhadap pemustaka dan pustakawan, dokumentasi, serta perekaman peristiwa wawancara yang terjadi ketika berhadapan dengan informan atau lebih tepatnya peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dilakukan di UPA Perpustakaan Universitas Timor. Waktu pelaksanaan pada bulan Desember 2023. Penentuan informan berdasarkan teknik *purposive sampling* atau berdasarkan pada pertimbangan tertentu yakni informan adalah orang yang paling mengetahui fenomena yang dijadikan fokus dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015).

Teknik *purposive sampling* adalah metode yang dipilih dengan cermat dalam penelitian ini karena memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan dari individu-individu yang memiliki pengetahuan khusus tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian dengan menggunakan teknik ini, sehingga peneliti dapat secara selektif memilih informan yang dianggap paling sesuai dan memiliki wawasan yang mendalam mengenai topik penelitian. Informan yang dipilih biasanya adalah mereka yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau posisi tertentu yang memungkinkan mereka memberikan data yang diperlukan. Misalnya, dalam konteks penelitian tentang perpustakaan, informan yang dipilih bisa jadi adalah pustakawan senior, dosen, atau mahasiswa yang aktif menggunakan fasilitas perpustakaan dan memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan informasi dan pengembangan koleksi. Adapun informan yang ditentukan terlampir (tabel 1 data informan).

Hasil data dideskripsikan melalui bahasa tulis dan disajikan berdasarkan fokus yang diteliti. Tujuannya untuk memahami lebih mendalam tentang fenomena optimalisasi survei pengembangan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor. Data dianalisis menggunakan teori *Miles and Huberman* yang terdiri dari tahapan reduksi/*reduction*, penyajian/*display*, verifikasi/*verification* untuk penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Hasil analisis merupakan bagian terpenting untuk menyimpulkan temuan tentang urgensi optimalisasi survei pengembangan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor.

Hasil analisis dalam penelitian ini menjadi kunci utama untuk memahami seberapa besar urgensi penerapan optimalisasi survei kebutuhan pemustaka dalam pengembangan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor. Melalui analisis data yang diperoleh, penulis dapat mengevaluasi sejauh mana kebutuhan pemustaka saat ini terpenuhi dan di mana terdapat kesenjangan yang perlu diatasi. Analisis ini juga memungkinkan perpustakaan untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam kebutuhan informasi yang muncul, yang mungkin belum disadari

sebelumnya tanpa adanya survei yang sistematis.

Selanjutnya, hasil analisis juga memberikan wawasan mendalam tentang keefektifan strategi pengembangan koleksi yang telah diterapkan oleh perpustakaan. Tahap membandingkan data kebutuhan pemustaka dengan koleksi yang ada, peneliti dapat menilai apakah perpustakaan telah berhasil menyesuaikan koleksinya dengan kebutuhan yang sebenarnya. Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian, maka hasil analisis ini menjadi dasar untuk merancang strategi pengembangan koleksi yang lebih baik di masa mendatang. Analisis ini tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga sebagai pemandu untuk solusi yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil analisis memberikan argumen kuat mengenai pentingnya integrasi optimalisasi survei kebutuhan pemustaka sebagai bagian dari kebijakan pengembangan koleksi. Temuan ini dapat digunakan untuk mengadvokasi perubahan kebijakan internal perpustakaan atau bahkan mendorong alokasi sumber daya yang lebih besar untuk pelaksanaan survei dan pengembangan koleksi yang lebih efektif. Hasil analisis bukan hanya memberikan pemahaman tentang kondisi saat ini, tetapi juga membuka jalan untuk perbaikan dan inovasi dalam pengelolaan koleksi perpustakaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan informasi kepada pemustaka di Universitas Timor.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Survei Kebutuhan Informasi dalam Pengembangan Koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor

Kegiatan pengembangan koleksi merupakan upaya untuk menjaga dan memperluas koleksi perpustakaan agar menjadi lebih lengkap dan memenuhi kebutuhan pengguna. Keberhasilan implementasi pengembangan bahan koleksi perpustakaan tidak hanya akan mencerminkan komitmen UPA Perpustakaan Universitas Timor dalam memenuhi kebutuhan pengguna, tetapi juga akan memberikan sumbangan berharga pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian di universitas. Urutan dalam pelaksanaan penelitian dilihat pada tabel 1, gambar 1 dan 2 terlampir. Langkah-langkah optimalisasi survei kebutuhan informasi dalam pengembangan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor.

Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan adalah proses yang sangat vital untuk memastikan bahwa perpustakaan tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang beragam. UPA Perpustakaan Universitas Timor, dalam mengembangkan koleksi bukan hanya tentang menambah jumlah buku atau bahan referensi, tetapi juga tentang memperluas cakupan topik dan jenis koleksi untuk mencakup berbagai disiplin ilmu yang sedang berkembang. Koleksi yang lebih lengkap dan bervariasi, perpustakaan dapat menjadi sumber daya yang kaya dan tak tergantikan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam melakukan studi.

Keberhasilan pengembangan koleksi perpustakaan juga mencerminkan komitmen institusi dalam mendukung kegiatan akademik dan penelitian di kampus. Ketika perpustakaan mampu menyediakan bahan referensi yang *up-to-date* dan relevan, akan mendorong kualitas penelitian yang lebih baik di universitas. Peneliti dan akademisi akan lebih mudah mendapatkan *literatur* yang dibutuhkan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai motor penggerak utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan akademik Universitas Timor.

Pengembangan koleksi yang berhasil juga memiliki dampak jangka panjang pada reputasi dan daya saing universitas. Perpustakaan yang kaya dan relevan dengan kebutuhan zaman dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa dan peneliti untuk bergabung dengan Universitas Timor. Dampak ini tidak hanya meningkatkan jumlah pendaftar, tetapi juga memperkuat posisi universitas di antara institusi pendidikan tinggi lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Investasi dalam pengembangan koleksi perpustakaan

bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga tentang mempersiapkan universitas untuk masa depan yang lebih cemerlang dalam bidang pendidikan dan penelitian.

UPA Perpustakaan Universitas Timor mengembangkan koleksi dengan melibatkan beberapa aspek. Proses ini mencakup survei untuk menilai kebutuhan koleksi dan pemilihan bahan yang relevan dengan kurikulum. Penghapusan bahan yang usang atau tidak sesuai dengan bidang ilmu juga dilakukan. Evaluasi kemudian memastikan bahwa koleksi dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Aspek-aspek ini sangat berpengaruh pada pengembangan UPA Perpustakaan Universitas Timor ke depannya. Aspek urgen adalah aspek optimalisasi survei kebutuhan koleksi, karena dengan dilakukannya optimalisasi survei dalam pengembangan koleksi, UPA Perpustakaan Universitas Timor akan mengetahui secara jelas relevansi, kelengkapan dan kemutakhiran bahan koleksi yang dibutuhkan pemustaka sebelum bahan koleksi di seleksi untuk diadakan.

Survei kebutuhan koleksi adalah langkah untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menentukan koleksi apa yang perlu ditambahkan atau dikurangi. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh staf pengembangan koleksi ketika perpustakaan memiliki anggaran untuk mengakuisisi bahan koleksi baru. Langkah awal dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi adalah melakukan survei terlebih dahulu. Survei ini mencakup beberapa aspek, seperti menentukan jumlah bahan koleksi yang sesuai dengan jumlah program studi yang ada, jumlah mata kuliah yang diajarkan oleh dosen di berbagai tingkatan pendidikan, aktivitas penelitian yang dilakukan, serta jumlah sumber buku ajar yang digunakan oleh para dosen untuk setiap mata kuliah. Selain itu, survei juga bertujuan untuk mengkategorikan jenis koleksi perpustakaan yang akan disediakan, baik dalam bentuk cetak maupun *online* (Risparyanto, 2020).

Proses survei dalam pengembangan bahan koleksi perpustakaan melibatkan peninjauan dan pengumpulan informasi mengenai materi yang diperlukan. Kriteria dalam survei kebutuhan koleksi harus disesuaikan dengan tujuan perpustakaan dan memperhitungkan kebutuhan pemustaka serta perkembangan teknologi informasi. Identifikasi kebutuhan koleksi yang relevan didasarkan pada permintaan masyarakat dan kualitas materi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Selama pelaksanaan survei pengadaan bahan koleksi, penting untuk mematuhi kebijakan pengembangan koleksi yang telah ditetapkan.

UPA Perpustakaan Universitas Timor sering kali mengabaikan aspek optimalisasi survei kebutuhan koleksi dalam pengembangan bahan koleksi karena berbagai hal, antara lain : (1) terbatasnya jumlah staf perpustakaan yang memiliki keahlian dalam mengembangkan koleksi, baik dalam peran pustakawan fungsional maupun tenaga teknis, (2) anggaran yang diberikan untuk Perpustakaan Universitas sangat terbatas, (3) belum dimaksimalkannya kerjasama antara UPA Perpustakaan Universitas Timor dengan pemustaka di lingkungan Universitas Timor dalam menanggapi hasil survei kebutuhan koleksi.

Terbatasnya jumlah staf perpustakaan yang memiliki keahlian dalam optimalisasi survei pengembangan koleksi

Dalam konteks layanan perpustakaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, sudah sepatutnya UPA Perpustakaan Universitas Timor memerlukan staf perpustakaan yang kompeten dan berperilaku profesional, khususnya dalam tugas pengembangan koleksi. Berdasarkan data lapangan ditemukan bahwa UPA Perpustakaan Universitas Timor, belum memiliki staf khusus yang menangani pengembangan koleksi, sehingga upaya pengembangan koleksi seringkali tidak sesuai harapan. Seperti yang diungkapkan oleh Manda dalam kutipan wawancara berikut:

> *“ ...perpustakaan seharusnya memperhatikan ketersediaan tenaga yang ada, bukan hanya dibidang pengembangan koleksi tapi di keseluruhan bidang teknis*

lainnya, dan tidak efektif jika satu tenaga menangani dua bidang yang berbeda..., ya pengolahan koleksi berbeda dengan pengembangan koleksi sehingga tidak akan efektif jika ditangani oleh satu orang tenaga pustakawan. Hal ini juga akan mempengaruhi kinerja pustakawan karena pengembangan koleksi terdiri dari beberapa tahapan seperti survei, seleksi, pengadaan dan evaluasi, jadi tidak efektif jika digabungkan dengan bidang pengolahan koleksi..."

Berdasarkan data wawancara, dijelaskan bahwa kekurangan staf perpustakaan menjadi masalah yang rumit dan seringkali diadukan oleh UPA Perpustakaan UNIMOR. Meskipun sering dikemukakan dalam pertemuan-pertemuan tingkat universitas, akan tetapi terdapat berbagai kendala yang dihadapi universitas dalam merekrut staf perpustakaan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Bahkan, pustakawan yang ditugaskan untuk menangani kegiatan pengembangan koleksi ditugaskan pula untuk menangani bidang pengolahan koleksi, sehingga mengakibatkan pustakawan tidak dapat fokus secara profesional pada pengembangan koleksi. Hal ini menyebabkan tumpang tindih dalam tugas pengembangan koleksi dan pengolahan koleksi. UPA Perpustakaan Universitas Timor seharusnya menambah jumlah staf pustakawan pada bidang pengembangan koleksi yang menangani secara khusus optimalisasi survei pengembangan koleksi dan juga harus melakukan penilaian kebutuhan pustakawan di berbagai bidang tugas agar tidak ada tumpang tindih dalam pekerjaan. Jika lembaga Universitas Timor secara teratur melakukan survei kebutuhan tenaga pustakawan, maka pustakawan akan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efisien dan fokus, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan pengembangan koleksi perpustakaan. Penempatan staf sesuai bidang keahlian dan kebutuhan pekerjaan akan memudahkan setiap staf menangani tugas secara profesional. Bidang pengembangan koleksi seharusnya menempatkan staf khusus untuk menangani survei pengembangan koleksi. Staf ini memudahkan koordinasi antara UPA Perpustakaan Universitas Timor dan pemustaka, sehingga perpustakaan dapat mengetahui koleksi yang relevan dan mutakhir. Ketiga komponen tersebut hanya dapat diketahui secara jelas melalui optimalisasi survei kebutuhan koleksi oleh seorang pustakawan sebelum koleksi diseleksi dan diadakan.

UPA Perpustakaan Universitas Timor seharusnya menambah jumlah staf pustakawan dan juga harus melakukan penilaian kebutuhan pustakawan di berbagai bidang tugas agar tidak ada tumpang tindih dalam pekerjaan. Jika mereka secara teratur melakukan survei kebutuhan tenaga pustakawan, maka pustakawan akan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efisien dan fokus, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan pengembangan koleksi perpustakaan.

Anggaran yang diberikan untuk UPA Perpustakaan Universitas Timor sangat terbatas

Kurangnya ketersediaan dana dalam upaya pengembangan koleksi dan ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan umum sebesar 5% dari anggaran induk universitas telah mengakibatkan kurang memaksimalkan optimalisasi survei kebutuhan koleksi. Permintaan dana untuk pengadaan koleksi diajukan oleh UPA Perpustakaan UNIMOR, sesuai dengan batasan anggaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Universitas. Seperti dalam kutipan wawancara berikut dengan Manda yang mengungkapkan bahwa:

"... soal anggaran seharusnya dialokasikan setiap saat untuk pengembangan koleksi, namun kenyataannya dana diberikan sekali setahun dalam DIPA tahunan dengan jumlah yang terbatas untuk membiayai kebutuhan unit secara menyeluruh sehingga terkadang dana tidak terlalu besar untuk pengadaan koleksi bahkan kadang tidak dilakukan pembelanjaan buku karena dana tidak cukup, sehingga terkadang tidak ada survei karena dana tidak ada, ataupun ada terkadang langsung kita belanjakan saja

> *tanpa melalui survei karena keterbatasan waktu pembelanjaan yang ditentukan sesuai tahun anggaran berjalan sejak dana diberikan dan hanya bermodalkan pada rujukan bahan koleksi yang dianggap penting untuk dibelanjakan..."*

Hasil wawancara menyebutkan bahwa pengadaan bahan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor tidak dapat dilakukan secara rutin setiap tahun. Alokasi dana yang diberikan tidak mencukupi untuk membiayai semua kebutuhan unit. Pelaksanaannya sering kali tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang berlangsung, tanpa mengacu pada prinsip kebijakan pengembangan koleksi yang telah dirumuskan. Pustakawan kesulitan melakukan survei lebih dini karena keterbatasan anggaran. Pustakawan pun merasa ragu untuk melakukan survei, bertanya-tanya "apakah perlu melakukan survei atau tidak?" Berbeda sikap pustakawan jika ada anggaran khusus dialokasikan untuk pengadaan bahan koleksi, sehingga pustakawan tidak akan merasa ragu-ragu membuat perencanaan dari tahap survei sampai dengan tahap evaluasi pengembangan koleksi. Tindakan pengadaan koleksi kadang tidak memungkinkan pustakawan melakukan survei. Pustakawan kemudian melakukan pembelanjaan buku tanpa survei. Pembelanjaan ini dilakukan berdasarkan prinsip segera dibelanjakan. Tujuannya adalah untuk memenuhi pencapaian realisasi anggaran tahunan. UPA Perpustakaan UNIMOR perlu melakukan survei kebutuhan pemustaka secara lebih mendalam agar dapat meningkatkan alokasi anggaran terutama untuk pengadaan koleksi perpustakaan. Selain itu, pengalokasian anggaran untuk pengadaan koleksi harus diprioritaskan dengan lebih besar dibandingkan dengan anggaran untuk kegiatan penunjang lainnya. Diperlukan peraturan yang mengamanatkan bahwa kebutuhan UPA Perpustakaan Universitas Timor harus mendapatkan setidaknya 5% dari anggaran utama universitas, guna memastikan kelancaran pengembangan koleksi terutama dalam melakukan tindakan survei kebutuhan koleksi kepada para pemustaka. UPA Perpustakaan Unversitas Timor perlu melakukan survei perbandingan antara koleksi tercetak berbahasa Indonesia sebanyak 75% dan koleksi tercetak berbahasa asing sebanyak 25% sejak dini, dengan mempertimbangkan faktor anggaran yang disediakan. Selain itu, waktu yang ditentukan untuk pengadaan bahan koleksi pun harus direncanakan lebih awal pada tahun anggaran berjalan sebelum tindakan survei dilakukan sehingga pustakawan dapat merencanakan tindakan survei sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tidak terkesan membelanjakan langsung bahan koleksi karena terdesak waktu pelaksanaannya.

Terdapat kekurangan dalam koordinasi antara pemustaka dan perpustakaan dalam menanggapi optimalisasi survei kebutuhan koleksi

Aspek kebutuhan pengguna selalu menjadi fokus utama dalam survei pengembangan koleksi, walaupun setiap jenis perpustakaan atau lembaga informasi memiliki karakteristik yang berbeda. Melalui analisis kebutuhan, perpustakaan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan informasi pemustaka. Seperti yang dikatakan oleh Ali salah satu mahasiswa semester IX Program Studi Ekonomi Pembangunan yang mengatakan bahwa:

> *"... saya suka membaca bahan koleksi skripsi dibandingkan dengan buku teks yang ada, karena saya sedang menyelesaikan skripsi. Lebih mudah memahami cara kerja pada bab metodologi penelitian dibanding buku teks. Selain itu, buku-buku teks yang ada juga tidak terlalu masuk dalam materi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas skripsi ini. Bagi saya, memang hampir sebagian besar memenuhi kebutuhan mata kuliah tapi sepertinya kurang sesuai dengan apa yang saya butuhkan dalam penyelesaian skripsi saya..."*

Hal senada dikatakan pula oleh Redem mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP semester V bahwa :

"...saya suka baca buku-buku teks yang ada di perpustakaan ini, banyak menambah pengetahuan saya secara umum, meskipun terkadang saya tidak menemukan buku-buku yang dibutuhakan secara khusus dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah. Saya harus berusaha mencari banyak referensi dari luar karena buku-buku di sini banyak tapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dalam mengerjakan tugas mata kuliah. Kalau buku-buku umum sangat banyak tapi buku-buku bahasa Inggris kurang sekali..."

Sesuai hasil wawancara dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas Timor membutuhkan banyak koleksi yang relevan dengan mata kuliah yang ada pada kurikulum pendidikan saat ini. Bukan saja buku umum yang menunjang pengetahuan mahasiswa, namun perlu menyediakan buku-buku teks yang sesuai dengan kebutuhan keilmuan masing-masing pemustaka.

Hal berbeda disampaikan oleh Gorys, seorang mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan semester VII, mengatakan bahwa:

"...selama ini saya sering membaca juga buku-buku koleksi yang disediakan di perpustakaan ini. Menurut saya, buku-buku teks yang ada sudah memenuhi standar literatur mata kuliah yang diajarkan dosen, meskipun tidak semuanya terpenuhi tapi sudah mencapai 75% tersedia. Hanya pada dasaranya, saya lebih memilih bacaan skripsi alumni karena sedikit lebih mendekati apa yang diharapkan oleh dosen dalam penulisan skripsi, dan juga memudahkan saya dalam mempelajari metodologi penelitian dan penyusunan skripsi..."

UPA Perpustakaan Universitas Timor seharusnya melakukan survei pengembangan bahan koleksi dengan menghubungi fakultas dan program studi di lingkungan Universitas Timor dengan meminta jenis-jenis mata kuliah dari berbagai program studi untuk bahan koleksi yang relevan dengan mata kuliah dan juga bahan koleksi teks sebagai penunjang pengetahuan umum civitas akademika Universitas Timor serta memperbanyak literatur-literatur terkait penulisan tugas akhir mahasiswa sehingga mahasiswa lebih mudah memperoleh bahan koleksi yang dibutuhkan guna meminimalisir tindakan plagiarisme.

Ungkapan lain dikemukakan oleh Lala, seorang mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP semester XI sebagai berikut:

"... saya juga sering membaca skripsidan buku-buku teks berkaitan dengan keilmuan saya, karena skripsi dapat menjawabi kebutuhan informasi saya dibanding saya membaca buku-bukut teks, namun terkadang saya kesulitan ketika mencari buku-buku teks yang saya butuhkan karena terkadang tidak sesuai dengan apa yang saya butuhkan..."

Berdasarkan hasil wawancara, UPA Perpustakaan Universitas Timor perlu melakukan komunikasi secara teratur dengan berbagai pihak yang terkait, seperti fakultas atau program studi, dalam merespons serius permintaan survei kebutuhan koleksi. Dalam melakukan koordinasi ini, UPA Perpustakaan Universitas Timor seharusnya memperhatikan kebutuhan koleksi yang utama seperti bahan koleksi yang berkait mata kuliah dibanding dengan bahan koleksi tambahan lainnya dengan mengacu pada panduan yang telah ditetapkan dalam kebijakan pengembangan koleksi.

Selain ungkapan-ungkapan di atas, hal senada diungkapkan oleh Veny bahwa

"...bahan koleksi yang selama ini saya lihat di perpustakaan Unimor sudah lumayan dilihat dari segi kuantitas,namunsetelah ditelusuri saya belum menemukan referensi atau bahan koleksi yang tepat untuk menjawabi kebutuhan informasi".

Sesuai hasil wawancara, dapat dikatakan bahawa koleksi referensi di UPA Perpustakaan Universitas Timor dilihat dari segi kuantitas cukup memadai, namun semuanya belum memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi UPA Perpustakaan Universitas Timor agar selalu mengedepankan tindakan

survei kebutuhan koleksi pemustaka sebelum pengadaan bahan koleksi.

Berikut langkah-langkah survei kebutuhan koleksi pemustaka yang perlu dilakukan sebelum pengadaan bahan koleksi.

1. Mengirim surat kepada para pimpinan fakultas atau program studi. Dalam surat tersebut, perlu mencantumkan informasi mengenai jenis bahan koleksi yang ditambahkan ke perpustakaan. Tujuannya adalah menarik minat mereka untuk mengisi formulir survei yang disediakan.
2. Perlu menunjukkan kepada pemustaka daftar katalog penerbit yang memiliki materi yang relevan dengan bidang ilmu yang dipelajari. UPA Perpustakaan Universitas Timor berusaha untuk memastikan bahwa koleksi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan akademik pemustaka.
3. Selain itu, menawarkan jenis koleksi lainnya seperti jurnal-jurnal terakreditasi kepada para pemustaka sebagai pilihan lainnya dalam menambah pengetahuan umum.
4. UPA Perpustakaan Universitas Timor perlu menawarkan sumber informasi lain yang dapat dimanfaatkan, seperti ipusnas, penelusuran *melalui onesearch.id.go* guna memenuhi kekurangan ketersediaan bahan koleksi seperti buku teks atau monograf masih terbatas dalam jumlahnya.
5. Dalam melakukan koordinasi ini, UPA Perpustakaan Universitas Timor selalu memperhatikan subyek koleksi yang paling banyak dicari oleh program-program studi di lingkungan Universitas Timor, yakni program studi Agroteknologi, Agribisnis, Peternakan, Ilmu Pemerintahan, Administrasi Negara, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Ilmu Manajemen, Studi Pembangunan, Saintek, dan Keperawatan.
6. Salah satu tindakan preventif yang perlu dilakukan oleh UPA Perpustakaan adalah mengundang para dosen untuk berpartisipasi dalam proses penentuan format survei kebutuhan koleksi, yang bertujuan untuk memahami lebih baik kebutuhan terkait dengan koleksi yang tersedia. UPA Perpustakaan Universitas Timor mengedarkan formulir yang berisi daftar judul koleksi yang ada dan ruang bagi dosen untuk mengisi kebutuhan koleksi yang mereka inginkan, seperti memberikan informasi bahwa:

> *"Menurut kami selaku dosen, dalam rangka pengadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, alangkah baiknya jika dosen didorong untuk mengakses website Perpustakaan Universitas Timor melalui tautan yang tersedia, kemudian melakukan penelusuran koleksi melalui aplikasi SLIMS Bulian 9.3 dengan mengetik judul atau nama pengarang buku yang dibutuhkan untuk mendukung mata kuliah yang diasuh. Apabila koleksi yang dicari tidak ditemukan dalam aplikasi tersebut, akan sangat membantu apabila disediakan format khusus bagi dosen untuk mengusulkan judul buku yang dibutuhkan."*

Optimalisasi survei sebagai indikator pengembangan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor

Setiap komponen pendukung dalam konteks perguruan tinggi sering menghadapi tantangan yang signifikan, seperti kekurangan tenaga kerja yang memadai, alokasi anggaran yang terbatas, kurangnya koordinasi antar bagian, dan berbagai habatan lainnya yang menghambat layanan unit. Hal yang sama berlaku untuk UPA Perpustakaan Universitas Timor, yang hingga saat ini belum mencapai potensinya dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada para pengunjungnya dalam hal melakukan optimalisasi survei pengembangan koleksi untuk menjawabi kebutuhan informasi pemustaka.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan hasil penelitian ini seperti (Yusniah et al., 2022) taman Bacaan Forhati memiliki koleksi yang meliputi buku bergambar, buku teks, kamus, dan lain-lain untuk pengunjung. Taman bacaan ini berjalan dengan baik dengan menyediakan

berbagai koleksi buku yang tersedia. Hasil penelitian Yusniah berbeda dengan hasil penelitian ini yang menekankan pada kendala optimalisasi survei sering diabaikan karena kurangnya staf perpustakaan dengan keahlian dalam pengembangan koleksi, terbatasnya anggaran, dan kurangnya koordinasi antara pemustaka dan perpustakaan. Az-Zahra (2022) mengatakan layanan perpustakaan untuk anak terdiri dari enam jenis, yaitu mainan anak, bercerita, layanan belajar, layanan rujukan, bimbingan pembaca, dan peminjaman bahan pustaka. Masing-masing layanan ini berpengaruh pada kegiatan pelayanan anak di perpustakaan dan bertujuan menanamkan sifat senang membaca serta meningkatkan kemampuan literasi anak. Penyelenggaraan layanan anak yang baik sangat diperlukan.

Hasil penelitian Az-Zahra (2022) berbeda juga dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa kendala optimalisasi survei sering diabaikan karena kurangnya staf berkeahlian, keterbatasan anggaran, dan kurangnya koordinasi antara pemustaka dan perpustakaan. Semakin banyaknya konten digital yang tersedia dan peningkatan sistem yang mempercepat proses pengiriman fisik, perpustakaan akademik kini memiliki kesempatan untuk menyediakan akses ke materi perpustakaan bagi pengguna dengan lebih efisien (Lewis et al., 2022). Teori yang dikemukan oleh Lewis, et al. di atas juga berbeda dengan hasil penelitian ini yang menekankan pada kurangnya anggaran, staf keahlian, kurang koordinasi antar staf perpustakaan sehingga aspek optimalisasi survei tidak dijalankan secara maksimal.

Smadi (2022) mengemukakan beberapa layanan dan fasilitas khusus yang tersedia di perpustakaan pusat universitas untuk mahasiswa penyandang disabilitas, serta frekuensi dan persentase penggunaannya, meliputi layanan peminjaman dan pengembalian buku, buku audio, buku cetak besar, dan buku Braille. Layanan ini diurutkan berdasarkan tanggapan mahasiswa dari yang paling sering digunakan hingga yang kurang digunakan. Hasil penelitian Smadi (2022) juga berbeda dengan yang ditemukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menekankan pada keterbatasan anggaran, kekurangan staf yang terampil, dan kurangnya koordinasi antar staf perpustakaan menyebabkan aspek optimalisasi survei tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

E. KESIMPULAN

Salah satu tahapan penting dalam pengembangan koleksi adalah optimalisasi survei pengembangan koleksi. Optimalisasi survei pengembangan koleksi pada UPA Perpustakaan Universitas Timor dapat memenuhi ketersediaan bahan koleksi yang relevan, lengkap dan memiliki kemutakhiran bahan koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka. Optimalisasi survei merupakan langkah yang mendesak dalam proses pengembangan koleksi. Optimalisasi survei adalah tindakan yang dilakukan oleh pustakawan untuk menilai dan mengevaluasi kelengkapan bahan koleksi sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pemustaka. Optimalisasi survei juga berperan penting dalam menyeleksi bahan koleksi terkini yaitu bahan yang diterbitkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman. Penelitian ini terbatas pada pengembangan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor dan tidak mencakup perbandingan dengan institusi lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan data survei yang diperoleh dari pemustaka dan pustakawan di perpustakaan tersebut, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya mewakili kebutuhan informasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan pengambilan data dengan melibatkan lebih banyak perpustakaan di berbagai universitas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan bahan koleksi. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji penggunaan teknologi terbaru dalam proses optimalisasi survei pengembangan koleksi untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi bahan koleksi yang disediakan

DAFTAR PUSTAKA

Antasari, I. W. (2018). Survei kepuasan pemustaka terhadap layanan referensi di perpustakaan IAIN Purwokerto.

Indonesian Journal of Academic Librarianship, *2*(1), 63–73.

Ardyawin, I. (2020). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, *20*(1), 49-59. https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779

Az-Zahra, A. A. (2022). Pelayanan perpustakaan untuk anak usia dini dalam google Scholar: Sebuah narrative literature review. *LIBRIA, 2023*, *14*(2), 198-214.

Dahlia, N. (2021). Studi tentang proses pengembangan koleksi pada Perpustakaan STITMA Yogyakarta. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, *9*(2), 14-16 https://doi.org/10.24036/113163-0934

Indrawan. et al. (2014). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan.* PT Refika Aditama.

Iswanto, R. (2017). Kebijakan pengembangan koleksi dan pemanfaatannya di perpustakaan perguruan tinggi (analisis penerapan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). *TIK ELMEU (Jurnal Perpustakaan dan Infromasi*, *1*(1), 1–17.

Lewis, D. W., Baich, T., Palmer, K. L., & Miller, W. M. (2022). The efficient provision of information resources in academic libraries: Theory and practice. *library trends*, *70*(3), 323–354. https://doi.org/10.1353/lib.2022.0007

Munisah, S. (2020). Evaluasi koleksi perpustakaan berdasarkan pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, *4*(1), 129–146. https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i1.129-146

Oktavia, I. W. (2019). Analisis pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (Studi Komparasi). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *5*(1), 825-831. https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33966

Yuniar, S. R., Margana, H. H., & Hadiapurwa, A. (2021). Pengembangan koleksi perpustakaan di Telkom University Open Library. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *7*(1), 36–44. https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.47651

Rispanyanto, A. (2020). Kebutuhan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, *3*(2), 117–132.

Santoso, J. (2021). Kemas ulang informasi koleksi perpustakaan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi para pemustaka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, *1*(2), 67–72. https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5955

Smadi, O. Y. (2022). The satisfaction level of students with disabilities with library and information services. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, *10*(2), 436–457. https://doi.org/10.46328/ijemst.2352

Sugiarti. (2023). Survei kebutuhan pemustaka guna meningkatkan jumlah pengnjung layanan di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, *5*(1), 43–51.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan: Research development*. Alfabet.

Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). Tantangan digital dan dinamisasi koleksi dalam pemanfaatan koleksi kerpustakaan bagi prestasi belajar mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909

Winoto, S. (2016). Studi tentang kegiatan pengembangan koleksi (*Collection Development*) pada perpustakaan perguruan tinggi di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, *4*(2), 118–129. https://doi.org/10.24252/kah.v4i22

Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan

pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, *2*(1), 41–52. https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.2328

Yusniah, Y., Masitoh, S., Gultom, N. H., Pitri, E. N., & Ritonga, M. H. (2022). Pengolahan bahan koleksi anak di taman bacaan forhati Medan. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, *3*(1), 373–380. https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.2486

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan

• **Nama**	• **Unit/Fak**
• Manda	• UPA. Perpustakaan
• Ali	• FEB Unimor
• Redem	• FKIP Unimor
• Lala	• FKIP Unimor
• Gorys	• FISIP Unimor
• Veny	• FKIP Unimor

Sumber data : UPA Perpustakaan Universitas Timor, Desember 2023

Tabel 2 Langkah-langkah optimalisasi survei pengembangan koleksi pada UPA Perpustakaan Universaitas Timor

• Judul	:	• Optimalisasi survei kebutuhan informasi dalam pengembangan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor.
• Dekripsi judul	:	• Tindakan *survei* merupakan tahap awal dalam pengembangan koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Timor. Kegiatan *survey* dilakukan oleh pustakawan UPA Perpustakaan Universitas Timor guna memastikan bahan koleksi apa saja yang akan diadakan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.
• Optimalisasi Survei	:	• Pentingnya suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat memberikan stimulus atau rangsangan kepada orang lain. Berkaitan dengan judul ini dapat dikatakan bahwa optimalisasi survei kebutuhan pemustaka merupakan tindakan prefentif yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan bahan koleksi UPA Perpustakaan Universitas Timor. Tujuannya agar bahan koleksi yang disediakan dapat menjawab kebutuhan informasi civitas akademika Universitas Timor.
• Proses survei	:	• Proses *survey* untuk mengidentifikasi kebutuhan pemustaka, baik dari segi jenis informasi, topik, maupun format bahan koleksi yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan berupa pengiriman daftar tanya yang diisikan oleh para pemustaka di kalangan civitas akademika Universitas Timor. Alat *survey* yang digunakan antara lain: a. *Syllabus* Mata Kuliah per Program studi b. OPAC Perpustakaan Universitas Timor (SLIMS Bulian 9.3)
• Kendala survei	:	• Terbatasnya jumlah staf perpustakaan yang memiliki keahlian dalam optimalisasi survei pengembangan koleksi. • Anggaran yang diberikan untuk UPA PerpustakaanUniversitas Timor sangat terbatas. • Terdapat kekurangan dalam koordinasi antara pemustaka dan perpustakaan dalam menanggapi optimalisasi survei kebutuhan koleksi
• Implementasi Pengembangan koleksi	:	• Keberhasilan implementasi pengembangan bahan koleksi perpustakaan tidak hanya akan mencerminkan komitmen UPA Perpustakaan Universitas Timor dalam memenuhi kebutuhan pengguna, tetapi juga akan memberikan sumbangan berharga pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian di universitas. • Adapun beberapa tindakan implementasi pengembangan koleksi seperti contoh berikut:

Sumber data: UPA Perpustakaan Universitas Timor, Desember 2023